

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pariwisata di Indonesia saat ini lebih mengarah kepada wisata alamiah yaitu mencakup wisata alam dan wisata bahari. Artinya objek-objek wisata yang banyak dikunjungi adalah objek wisata alamiah, yang banyak dimiliki di Indonesia. Wisata alamiah ini menyangkut kondisi lingkungan seperti keasrian, keaslian, kenyamanan dan kebersihan obyek wisata yang menjadi indikator penting bagi pengembangan ke arah yang lebih lanjut, karena dengan jumlah wisatawan yang semakin meningkat maka akan menambah resiko rusaknya ekosistem yang ada. (Abdari, 2014). Seperti yang terjadi di Taman Laut Bunaken, berdasarkan hasil monitoring terhadap titik penyelaman yang dilaksanakan oleh Balai TNB selama 2005–2007 menyatakan adanya penurunan persentasi tutupan dan kualitas tutupan karang dan juga komponen biotiknya di beberapa titik penyelaman. Kerusakan fisik terumbu karang diakibatkan antara lain karena penambatan jangkar, gangguan pada baling-baling perahu, pencemaran limbah perahu, ulah pengunjung seperti dengan sengaja menginjak atau duduk diatas terumbu karang.

Taman Laut Olele merupakan salah satu ikon pariwisata Provinsi Gorontalo yang memiliki banyak sumber daya alam seperti ekosistem dan keanekaragaman hayati yang terkandung didalamnya. Keindahan alam laut yang ada di Taman Laut Olele berbeda dengan taman laut lainnya seperti Bunaken di Sulawesi Utara, Togean di Sulawesi Tengah, dan Tanjung Benoa di Bali yang dominan berbentuk dinding. Terumbu karang di Olele bervariasi, mulai dari model dinding, sarang tawon, atau landai, dengan kondisi relatif dangkal yaitu kedalaman 0.5-1 meter. (RIPPDA Kab. Bone Bolango, 2015). Berdasarkan data jumlah kunjungan wisatawan, terjadi peningkatan jumlah wisatawan yang datang ke Taman Laut Olele selama 5 tahun terakhir. Data kunjungan wisatawan menunjukkan bahwa, pada tahun 2015 jumlah wisatawan meningkat sebesar 6645 orang dibandingkan tahun 2014 yang berjumlah 5443 orang. Adanya peningkatan jumlah wisatawan ini mengindikasikan potensi pengembangan Taman Laut Olele yang

mempengaruhi perekonomian masyarakat sekitar dengan membuka peluang usaha wisata.

Tren jumlah kunjungan wisatawan ke Taman Laut Olele selama 5 tahun terakhir yang terus mengalami peningkatan perlu diimbangi dengan upaya pelestarian ekosistem sehingga tidak mengalami kerusakan maupun penurunan kualitas lingkungan seperti yang terjadi di obyek wisata sejenis yaitu Taman Laut Bunaken. Konsep ekowisata pada dasarnya adalah konsep pengembangan pariwisata yang memandang objek wisata adalah bagian dari ekosistem dimana terjadi interaksi antara sistem lingkungan, ekonomi dan sosial sehingga dalam pengembangannya harus mempertimbangkan tercapainya ekologis, peningkatan kualitas hidup dan keberlanjutan ekonomi. Dengan demikian untuk mengembangkan ekowisata di kawasan Taman Laut Olele, perlu penentuan daya dukung agar kegiatan wisata yang dilakukan dapat berlangsung secara terus menerus (*sustainable*). Salah satu ciri dalam pengembangan ekowisata adalah pembatasan jumlah pengunjung atau wisatawan sesuai dengan daya dukung (*carrying capacity*) kawasan. Kajian daya dukung ekowisata bertujuan untuk mengetahui kesesuaian kegiatan wisata dan jumlah maksimum pengunjung wisata yang masih ditolerir oleh kawasan obyek wisata Taman Laut Olele. Selain itu pula Taman Laut Olele ini telah ditetapkan sebagai Kawasan Konservasi Laut Daerah (KKLD) dengan luas sebesar 2460 Ha oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan sejak tahun 2006, oleh karena itu sangat penting adanya untuk tetap menjaga kelestarian ekosistem asli Taman Laut Olele.

. Obyek wisata Taman Laut Olele memerlukan sebuah penelitian dasar secara ilmiah mengenai analisis kesesuaian dan daya dukung ekowisata Taman Laut Olele untuk mengetahui pemanfaatan ruang yang sesuai dan daya dukung kawasan dalam upaya pengembangan Taman Laut Olele sebagai daerah tujuan wisata.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Keadaan obyek wisata Taman Laut Olele yang sangat potensial dikembangkan, dengan jenis kegiatan dan pariwisata yang serupa dengan Taman Laut Bunaken dan memiliki tren pariwisata taman laut dengan jumlah wisatawan yang terus meningkat, juga beresiko untuk terjadi kerusakan ekosistem yang

menjadi daya tarik utama Taman Laut Olele, maka dari itu penelitian ini juga bertujuan untuk mengantisipasi dan memproteksi obyek wisata agar kelangsungan ekosistem dan kegiatan pariwisata dapat berjalan seimbang. Permasalahan yang sering terjadi adalah :

- Terganggunya ekosistem terumbu karang. Hal ini disebabkan oleh adanya wisatawan yang dengan sengaja memegang, menginjak atau duduk di terumbu karang yang ada pada saat melakukan kegiatan *snorkeling*.
- Kurangnya pengetahuan masyarakat sekitar yang terlibat dalam kegiatan wisata sebagai *guide* tentang pelestarian ekosistem yang ada.

### 1.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian **Arahan Pengembangan Obyek Wisata Taman Laut Olele berdasarkan Konsep Ekowisata** yang selanjutnya akan dijadikan sebagai landasan penelitian adalah :

1. Bagaimana daya dukung Obyek Wisata Taman Laut Olele berdasarkan Konsep Ekowisata ?
2. Bagaimana arahan pengembangan Obyek Wisata Taman Laut Olele berdasarkan Konsep Ekowisata?

### 1.4 Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian **Arahan Pengembangan Obyek Wisata Taman Laut Olele berdasarkan Konsep Ekowisata** adalah :

1. Mengetahui daya dukung Obyek Wisata Taman Laut Olele berdasarkan Konsep Ekowisata.
2. Menyusun arahan pengembangan Obyek Wisata Taman Laut Olele berdasarkan Konsep Ekowisata.

### 1.5 Manfaat

Manfaat dari penelitian **Arahan Pengembangan Obyek Wisata Taman Laut Olele berdasarkan Konsep Ekowisata** diharapkan dapat menjadi masukan bagi beberapa pihak sebagai berikut.

### 1. Manfaat bagi Akademis

Hasil dari studi dapat memberikan masukan mengenai konsep ekowisata dan pengembangan penelitian ekowisata secara luas dan kompleks berdasarkan karakteristik obyek wisata dan potensi lokal.

### 2. Manfaat bagi Pemerintah

Pemerintah daerah Kabupaten Bone Bolango dan pemerintah Provinsi Gorontalo dapat menggunakan hasil studi ini sebagai bahan masukan bagi pengembangan kawasan wisata berbasis ekologi khususnya di Taman Laut Olele ataupun pengembangan kepariwisataan lainnya yang sesuai dengan konsep ekowisata.

### 3. Manfaat bagi Pelaku Wisata

Hasil studi ini dapat memberikan informasi berupa masukan dan pentingnya kerjasama antara pemerintah, swasta dan masyarakat setempat untuk menciptakan kondisi kepariwisataan yang harmonis dan seimbang dengan lingkungan.

## 1.6 Ruang Lingkup

### 1.6.1 Lingkup Materi

Materi yang dibahas dalam penelitian **Arahan Pengembangan Obyek Wisata Taman Laut Olele berdasarkan Konsep Ekowisata** terbagi dalam beberapa pembahasan, antara lain:

- A. Mengidentifikasi dan menganalisis karakteristik kondisi eksisting wilayah studi, meliputi :
  1. Atraksi merupakan komponen yang memiliki peran paling kuat dalam sisi penawaran pariwisata. Jika komponen permintaan merupakan faktor pendorong terciptanya pergerakan wisatawan, maka atraksi merupakan faktor penarik bagi wisatawan. Tanpa adanya atraksi yang dapat menarik minat pengunjung, maka komponen servis berupa ketersediaan fasilitas dan jasa pariwisata tidak akan berkembang karena fasilitas bukan penyebab utama perjalanan.
  2. Fasilitas dibutuhkan untuk melayani wisatawan selama perjalanan. Fasilitas cenderung berorientasi pada attraction di suatu lokasi karena fasilitas harus terletak dekat dengan pasarnya. Fasilitas cenderung

mendukung bukan mendorong pertumbuhan dan cenderung berkembang pada saat yang sama atau sesudah *attraction* berkembang.

3. Akomodasi adalah suatu yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan, misalnya tempat menginap atau tempat tinggal sementara bagi orang yang bepergian. Dalam kepariwisataan akomodasi merupakan suatu industri, jadi pengertian industri akomodasi adalah suatu komponen industri pariwisata, karena akomodasi dapat berupa suatu tempat atau kamar dimana wisatawan dapat beristirahat/menginap/tidur, mandi, makan dan minum serta menikmati jasa pelayanan dan hiburan yang tersedia
  4. Aksesibilitas merupakan komponen penting dalam sistem kepariwisataan, yang berarti pula sebagai kemudahan untuk mencapai ke suatu lokasi daya tarik karena untuk mencapai suatu daerah tujuan wisata diperlukan adanya akses.
  5. Informasi perjalanan dapat disajikan dalam bentuk peta, buku petunjuk, artikel-artikel dalam majalah, brosur, pusat informasi wisata maupun melalui internet. Pentingnya informasi yang didapat wisatawan sebelum berwisata sangat berpengaruh untuk menentukan lokasi apa yang akan dikunjungi dan bagaimana cara mencapai lokasi tersebut. Promosi merupakan kegiatan yang penting dalam pengembangan pariwisata yang dapat dilakukan oleh pemerintah maupun swasta, kegiatan promosi ini dapat dilakukan dengan memasang iklan, melalui kegiatan kehumasan.
- B. Mengidentifikasi dan menganalisis daya dukung ekowisata dengan kategori *snorkeling* dan *diving* Taman Laut Olele, meliputi :
1. Daya dukung ekowisata kategori wisata *diving* mempertimbangkan enam parameter dengan empat klasifikasi penilaian. Parameter kesesuaian ekowisata kategori wisata selam antara lain kecerahan perairan, tutupan komunitas karang, jenis *lifeform*, jenis ikan karang, kecepatan arus, dan kedalaman terumbu karang.
  2. Daya dukung ekowisata kategori wisata *snorkeling* mempertimbangkan tujuh parameter dengan empat klasifikasi penilaian. Parameter kesesuaian wisata bahari kategori wisata *snorkeling* antara lain kecerahan

perairan, tutupan komunitas karang, jenis *lifeform*, jenis ikan karang, kecepatan arus, kedalaman terumbu karang, dan lebar hamparan datar karang.

3. Analisis Indeks Kesesuaian Wisata (IKW) merupakan lanjutan dari matriks daya dukung wisata *diving* dan wisata *snorkeling*.
  4. Selanjutnya dilakukan penghitungan Daya Dukung Kawasan (DDK)/ *Carrying Capacity*. Daya Dukung Kawasan adalah jumlah maksimum pengunjung yang secara fisik dapat ditampung di kawasan yang disediakan pada waktu tertentu tanpa menimbulkan gangguan pada alam dan manusia.
- C. Penyusunan arahan pengembangan Obyek Wisata Taman Laut Olele sebagai salah satu obyek wisata yang berbasis konsep ekowisata serta ditekankan pada beberapa aspek meliputi:
1. Arahan pengembangan fisik/spasial Obyek Wisata Taman Laut Olele meliputi Arahan pengembangan berdasarkan daya dukung, Arahan pengembangan atraksi wisata, Arahan pengembangan fasilitas dan prasarana wisata.
  2. Arahan pengembangan non fisik Obyek Wisata Taman Laut Olele meliputi Arahan pengembangan internal ditinjau dari masyarakat sebagai pelaku wisata, Arahan pengembangan eksternal ditinjau dari wisatawan, dan Arahan pengembangan Informasi dan Promosi.

### 1.6.2 Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah studi dalam penelitian **Arahan Pengembangan Obyek Wisata Taman Laut Olele berdasarkan Konsep Ekowisata** adalah Desa Olele Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango Propinsi Gorontalo. Secara geografis, Desa Olele terletak pada posisi  $0^{\circ}24'51'' - 0^{\circ}24'23''$  LU dan  $123^{\circ}08'59'' - 123^{\circ}09'11''$  BT, memiliki luas kawasan sekitar 24.910 Ha. Desa Olele terletak dibagian pantai selatan Teluk Tomini Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango.

Adapun batas administratif Desa Olele adalah sebagai berikut.

- |                 |                                      |
|-----------------|--------------------------------------|
| Sebelah Selatan | : Teluk Tomini                       |
| Sebelah Barat   | : Desa Olohuta Kecamatan Kabila Bone |

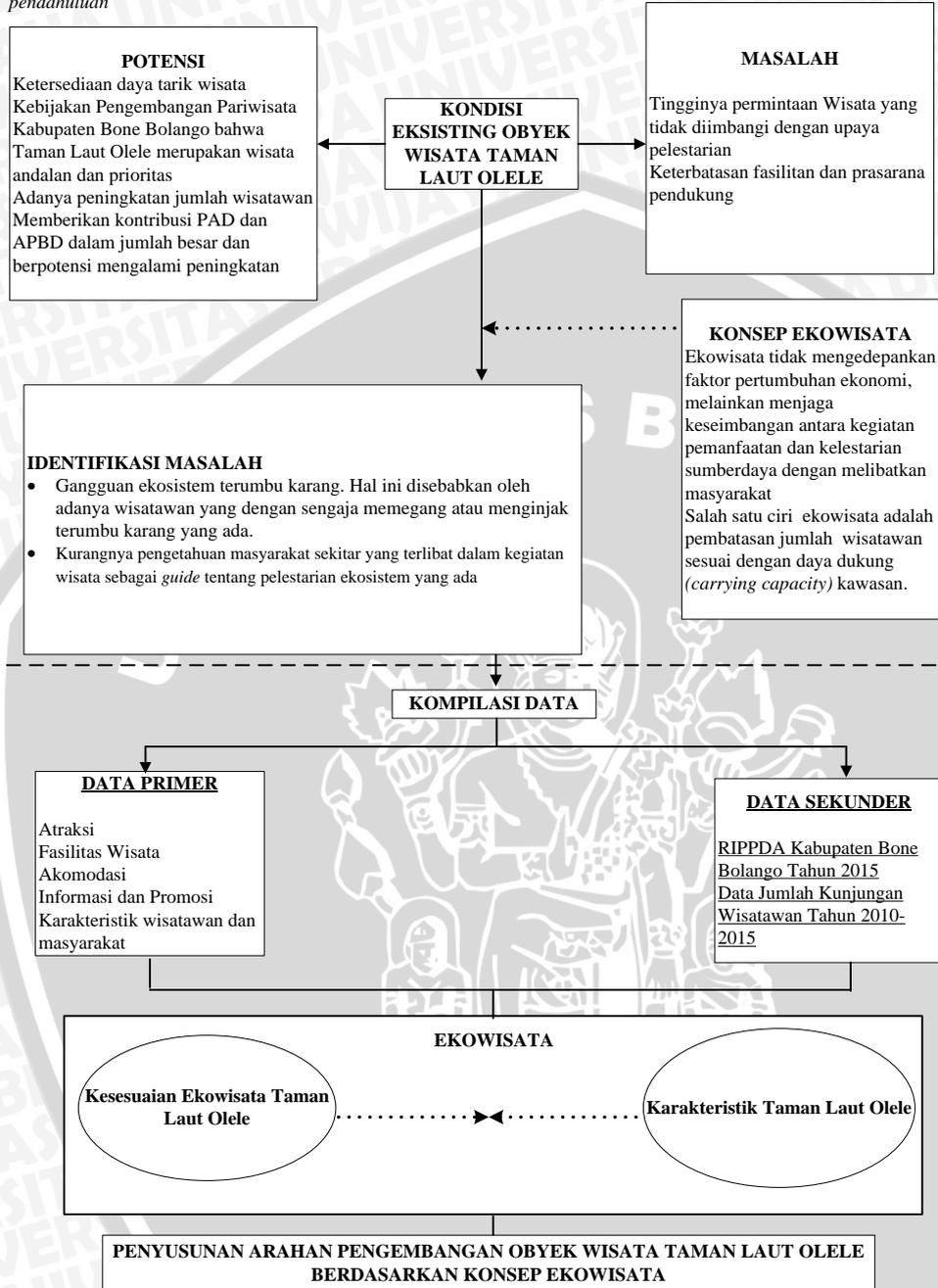
Sebelah Utara : Kecamatan Suwawa

Sebelah Timur : Desa Tolotio



## 1.7 Kerangka Pemikiran

pendahuluan



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran

## 1.8 Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan menjelaskan tentang urutan dan isi setiap bab dalam penelitian yaitu:

### BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, lingkup penelitian, kerangka pemikiran, dan sistematika pembahasan.

### BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi tentang pustaka-pustaka mengenai konsep ekowisata, dan faktor yang berpengaruh bagi wisatawan dalam komponen penawaran pariwisata.

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Berisi metode-metode yang digunakan dalam penelitian yang dimulai dari definisi operasional, jenis penelitian, variabel penelitian, metode penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis data, penetapan populasi dan sampel penelitian, alur penelitian, dan desain survey yang berfungsi sebagai tabulasi metodologi penelitian saat dilapangan.

### BAB IV PEMBAHASAN

Berisi hasil survey, pengolahan data, hasil analisa dan rekomendasi. Bab IV mencakup gambaran umum wilayah studi yaitu obyek wisata Taman Laut Olele, karakteristik wisata berdasarkan segi demogrifi, sosial dan ekonomi, karakteristik masyarakat pekerja wisata. Pada Bab IV dibahas hasil analisis deskriptif supply dan demand pariwisata Taman Laut Olele. Hasil analisis daya dukung ekowisata Taman Laut Olele untuk kegiatan *diving* dan *snorkeling*, analisis akar masalah serta analisis SWOT untuk menghasilkan strategi pengembangan obyek wsata Taman Laut Olele dengan menggunakan konsep ekowisata.

### BAB V KESIMPULAN

Bab ini menjelaskan kesimpulan terkait karateristik obyek wisata Taman Laut Olele, analisis daya dukung dan strategi pengembangan Taman Laut Olele dengan mengguakan konsep ekowisata.